



ANALISIS SWOT: FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL PENANGGULANGAN PENYELUNDUPAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B BANTUL

Miftah Fragusti Arrazi
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam menghadapi isu atau permasalahan terkait penanggulangan penyelundupan narkoba di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bantul. Pendekatan yang digunakan menggunakan suatu pendekatan kualitatif yang dilakukan sebagai bentuk pengumpulan informasi terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) melalui analisis pada matriks Internal Factor Evaluation atau IFE dan Eksternal Factor Evaluation atau EFE yang menguraikan faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang ada pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bantul. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan pada indikator strategi agresif dengan nilai 0,77 untuk IFE dan 1,17 untuk EFE, hal itu berarti menduduki posisi yang strategis yang cukup kuat untuk terus dikembangkan dalam mengatasi dan mencegah isu atau masalah penyelundupan peredaran Narkoba.

Kata Kunci : Analisis Swot, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Narkoba

PENDAHULUAN

Masalah yang menjadi persoalan laten suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasarakatan di bawah naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yakni penyelundupan narkoba ke dalam Lapas atau Rutan. Secara aktual, penyelundupan narkoba tersebut menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus untuk menanggulangnya. Perkembangan penyebaran narkoba yang berkembang di masyarakat dan tidak digunakannya narkoba sebagai bentuk pengobatan serta pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan, melaikan digunakan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar dan salah satunya adalah melakukan penyelundupan narkoba secara illegal ke dalam UPT Pemasarakatan.

Kecenderungan terus meningkatnya narapidana kasus narkoba di dalam Lapas maupun Rutan tentunya berdampak pada peningkatan angka yang fluktuatif mengenai permintaan dan penawan narkoba di dalam balik tembok tersebut. Penyelundupan itu tidak hanya dilakukan secara terorganisir yang berdampak pada terkikisnya *human security* dan

citra dari Masyarakat itu sendiri dalam mengatasi penyelundupan narkoba. Derasnya kabar bahwa Indonesia adalah sebagai tempat tujuan peredaran narkoba bahkan sebagai sumber pabrik sabu-sabu skala besar yang terletak pada daerah Jakarta Barat, berdampak pada mudahnya aliran penyelundupan dari segala lini masyarakat di dalam maupun di luar tembok Masyarakat.²

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan secara bersama-sama, akan tetapi fenomena penyelundupan tersebut masih terus membutuhkan perhatian hingga hasil yang diperoleh mampu menekan angka penyelundupan narkoba, sebagaimana hal itu menjadi kekhawatiran dan buah bibir masyarakat yang berdampak pada citra Masyarakat. Dengan demikian, perlunya suatu strategi dan analisis untuk mencegah adanya isu penyelundupan ke dalam UPT Masyarakat baik secara internal maupun secara eksternal. Melalui tindakan proaktif dalam menanggulangnya yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.³ Fenomena ini diperkuat oleh pendapat Prof. Dr. Tubagus Ronny Rahman dalam buku Ketika Kejahatan Berdaulat yang menjelaskan bahwa seluruh dunia akan sulit memberantas peredaran narkoba karena kejahatan itu terorganisir dan melibatkan organisasi kejahatan yang mendunia.

Peningkatan pengawasan dan pengendalian terkait penanggulangan penyelundupan narkoba menjadi perhatian utama, karena selain terorganisir hal itu merupakan suatu sindikat *clandestine* secara rapi dan sistematis. Oleh karena itu, penyelundupan narkoba ke dalam tembok masyarakat adalah tanggung jawab bersama, dan harus ditegakkan secara bersama, baik secara internal maupun eksternal dengan segala upaya dilakukan perbaikan dan koordinasi demi terciptanya penanggulangan penyelundupan narkoba baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang ada.

Masyarakat terus melakukan perlawanan terhadap peredaran dan penyelundupan di dalam lembaga, salah satunya lembaga tersebut adalah Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Bantul yang berkomitmen penuh untuk turut berperan dalam memberantas dan menggagalkan penyelundupan narkoba di dalam Rutan. Sejauh satu tahun terakhir yakni pada tahun 2020 belum pernah ditemukannya penyelundupan narkoba karena strategi dan analisis yang dilakukan oleh pimpinan dan segenap petugas sangat efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan tersebut, akan tetapi meskipun demikian, analisis dalam menentukan strategi ke depan harus tetap dibuat dan direncanakan, karena pada dasarnya isu atau masalah penyelundupan narkoba merupakan hal yang tidak dapat diprediksi dan diperkirakan. Ada baiknya apabila dilakukan analisis sebagai langkah preventif dan bentuk kesiapan seluruh pihak Rutan dalam menghadapi isu tersebut yang akan datang.

Rutan Kelas II B Bantul berlokasi di Wilayah Guwosari Pajangan Bantul yang diresmikan pada tanggal 18 Februari 1987 yang dibangun pada tanah seluas 12.299 m² dengan luas bangunan 3.361 m² serta kapasitas hunian yang dimiliki adalah 127 orang. Terhitung pada bulan April 2021 penghuni Rutan Kelas II B Bantul yakni 148 orang, yang mana hal itu melebihi kapasitas hunian yang akan berdampak pada ketidak kondusifan pelaksanaan tujuan Masyarakat, terlebih dengan tidak sedikitnya Warga Binaan

² Aldo Pratama, 'Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Masyarakat' [2020] Ilmu Hukum dan Humaniora 420.

³ AR Daniel Bony Sujono, *Komentar Dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika* (1st edn, Sinar Grafika 2013).

Pemasyarakatan (WBP) kasus narkoba di dalam Rutan menjadi salah satu alasan yang mana sangat memungkinkan terjadinya penyelundupan narkoba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah faktor internal dan faktor eksternal Rutan Kelas II B Bantul dalam penanggulangan penyelundupan narkoba? Bagaimanakah strategi alternatif dari isu penyelundupan narkoba di Rutan Kelas II B Bantul? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Rutan Kelas II B Bantul dalam penanggulangan penyelundupan narkoba serta mengetahui strategi alternatif dari isu penyelundupan narkoba di Rutan Kelas II B Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan sebagai bentuk pengumpulan informasi terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif sebagai bentuk metode yang berdasarkan pada filsafat induktif atau dengan kata lain pendekatan bottom up yang digunakan untuk meneliti suatu eksperimen dan menekankan kepada makna, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan suatu obyek penelitian melalui persepsi dan aktivitas sosial seseorang atau sekelompok orang.⁴ Dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, kuesioner, studi pustaka, dan observasi lapangan.

Penelitian ini sebagai analisa deskriptif yang menggunakan dasar analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis untuk mengidentifikasi beberapa faktor dengan sistematis terkait suatu isu atau masalah yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi, dimana hasil yang akan diperoleh untuk merumuskan strategi yang paling tepat dengan berlandaskan logika yang memaksimalkan kekuatan atau strength, peluang atau *opportunities* melalui Matriks IFE atau *Internal Factor Evaluation*, serta meminimalkan kelemahan atau weakness dan ancaman atau threats melalui EFE atau *Eksternal Factor Evaluation*.⁵

Hal itu yang akan menunjukkan dimana posisi organisasi saat ini dalam menentukan strategi untuk menghadapi isu atau permasalahan yang ada. Selain itu digunakan pula model interaktif dalam penyaringan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan oleh Miles dan Huberman.⁶ Proses pengambilan keputusan mengenai suatu strategi sangat berkaitan dalam pelaksanaan dalam menghadapi isu atau permasalahan, dengan demikian perencanaan strategi atau *strategic planning* harus melalui analisa faktor-faktor internal maupun eksternal, sehingga penelitian ini sangat relevan dengan teknik analisis SWOT.

Analisis tersebut didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan menghasilkan kekuatan dan peluang yang maksimal serta kelemahan dan ancaman yang minimal. Apabila hal tersebut dianalisis dengan akurat, maka akan memberikan dampak yang sangat besar kepada strategi yang akan diterapkan berdasarkan analisis lingkungan khususnya dalam menghadapi isu penyelundupan narkoba di dalam Rutan Kelas II B Bantul.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st edn, Alfabeta 2018).

⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Gramedia 2014).

⁶ A Michael Miles, Mathew B. Tjetjep Rohendi Rohidi, Mulyarto, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) 1992).

PEMBAHASAN

Dai 148 penghuni Rutan Kelas II Bantul terdapat bermacam-macam jenis kasus yang dimiliki, salah satunya adalah kasus penyalahgunaan narkoba. Secara tidak langsung hal itu menjadi isu atau masalah yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus karena dapat mengancam Rutan dengan berbagai upaya penyalahgunaan tersebut di dalam Rutan. Salah satu hal yang patut diwaspadai dan dilakukan deteksi dini melalui analisis faktor lingkungan secara internal dan eksternal yang nantinya akan berguna untuk memberikan informasi serta menentukan strategi yang akan diterapkan sebagai upaya preventif terjadinya penyelundupan narkoba di dalam Rutan.

Faktor internal dan faktor eksternal Rutan Kelas II B Bantul dalam penanggulangan penyelundupan narkoba

Untuk menentukan strategi pencegahan penyelundupan narkoba, langkah pertama yang dapat dilakukan yakni dengan cara menentukan faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam pencegahan tersebut. Faktor-faktor yang dimaksudkan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar faktor tersebut berpengaruh dalam pencegahan penyelundupan narkoba di dalam Rutan. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencegahan tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Faktor Internal, yang terdiri dari:
 1. Faktor yang menjadi kekuatan, yaitu:
 - a. Memperketat pemeriksaan badan dan pengeledahan barang saat kunjungan atau tamu masuk
 - b. Lokasi yang dekat dengan kantor APH lain
 - c. Pengamanan diterapkan dengan SOP yang berlaku
 - d. Pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensif dengan efektif dan efisien
 - e. Pembekalan petugas untuk memiliki kemampuan deteksi dini
 2. Faktor yang menjadi kelemahan, yaitu:
 - a. Jumlah pegawai yang tidak sebanding dengan jumlah WBP
 - b. Jumlah WBP yang melebihi kapasitas hunian
 - c. Kondisi psikologis WBP yang tidak stabil dan ketergantungan dengan Narkotika
 - d. Program pembinaan kemandirian dan kepribadian yang belum berjalan optimal karena pandemi Covid-19
 - e. Sarana dan prasarana yang belum memadai kebutuhan WBP
- B. Faktor Eksternal, yang terdiri dari:
 1. Faktor yang menjadi peluang, yaitu:
 - a. Koordinasi dan integrasi dengan APH lain dengan baik
 - b. Dukungan dari keluarga WBP
 - c. Peran masyarakat dalam membantu pembinaan
 - d. Stakeholder lain yang berperan dalam pembinaan kepribadian dan kemandirian
 - e. Bantuan media masa untuk meliput hasil karya atau kegiatan positif WBP
 2. Faktor yang menjadi ancaman, yaitu:
 - a. Pelemparan narkoba dari luar tembok Lapas atau Rutan

- b. Jumlah WBP baru maupun residivis meningkat fluktuatif
- c. Stigma negatif mengenai citra masyarakat dari masyarakat
- d. Keresahan masyarakat terkait meningkatnya jumlah pengguna narkoba
- e. Pengiriman narkoba melalui penyelundupan barang online atau pada bahan makanan

Hasil evaluasi faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) yang didasarkan atas peringkat atau rating dan bobot yang diberikan oleh responden terhadap faktor-faktor internal yang telah ditentukan. Adapun hasil evaluasi dari penilaian faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Internal Factors Evaluation (IFE)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenght)				
1	Memperketat pemeriksaan badan dan pengeledahan barang saat kunjungan atau tamu masuk	0,10	5	0,50
2	Lokasi yang dekat dengan kantor APH lain	0,10	4	0,40
3	Pengamanan diterapkan dengan SOP yang berlaku	0,11	4	0,44
4	Pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensif dengan efektif dan efisien	0,11	5	0,55
5	Pembekalan petugas untuk memiliki kemampuan deteksi dini	0,11	5	0,55
Total Skor Kekuatan (Strenght)				2,44
Kelemahan (Weakness)				
1	Jumlah pegawai yang tidak sebanding dengan jumlah WBP	0,09	4	0,36
2	Jumlah WBP yang melebihi kapasitas hunian	0,07	4	0,28
3	Kondisi psikologis WBP yang tidak stabil dan ketergantungan dengan Narkotika	0,10	3	0,30
4	Program pembinaan kemandian dan kepribadian yang belum berjalan optimal karena pandemi Covid-19	0,11	3	0,33
5	Sarana dan prasarana yang belum memadai kebutuhan WBP	0,10	4	0,40
Total Skor Kelemahan (<i>Weakness</i>)				1,67
Total Kekuatan - Total Kelemahan				0,77

Dari tabel perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai yang dihasilkan berawal dari hasil jawaban responden terkait tingkat signifikan yang diberikan pada masing-masing kekuatan maupun kelemahan yang mana akan menghasilkan bobot yang berbeda-beda, dimana bobot tersebut dihasilkan melalui tingkat signifikan dibagi dengan jumlah tingkat signifikan, namun biasanya dalam penyajian penelitian tingkat signifikan tidak perlu dituliskan sehingga hanya terdapat bobot, rating, dan skor saja. Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat, diperoleh nilai total sebesar 0,77 yang terdiri dari pengurangan skor kekuatan dengan skor kelemahan. Adapun skor kekuatan sebesar 2,44 dengan skor kekuatan tertinggi 0,55 yaitu pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensif dengan

efektif dan efisien. Sedangkan skor kelemahan sebesar 1,67 dengan skor kelemahan terendah adalah 0,28 yaitu jumlah WBP yang melebihi kapasitas hunian.

Oleh karena itu dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka Rutan Kelas II B Bantul menduduki posisi yang strategis yang cukup kuat untuk terus dikembangkan dalam mengatasi dan mencegah isu atau masalah penyelundupan peredaran Narkoba di Rutan karena faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan, dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai sebesar 0,77. Sedangkan hasil evaluasi faktor eksternal atau *Eksternal Factor Evaluation (EFE)* yang didasarkan atas peringkat atau rating dan bobot yang diberikan oleh responden terhadap faktor-faktor eksternal yang telah ditentukan. Adapun hasil evaluasi dari penilaian faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Eksternal Factors Evaluation (EFE)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (opportunities)				
1	Koordinasi dan integrasi dengan APH lain dengan baik	0,11	5	0,55
2	Dukungan dari keluarga WBP	0,10	4	0,40
3	Peran masyarakat dalam membantu pembinaan	0,10	4	0,40
4	Stakeholder lain yang berperan dalam pembinaan kepribadian dan kemandirian	0,11	5	0,55
5	Bantuan media masa untuk meliput hasil karya atau kegiatan positif WBP	0,11	4	0,44
Total Skor Peluang (opportunities)				2,34
Ancaman				
1	Pelemparan narkoba dari luar tembok Lapas atau Rutan	0,10	3	0,30
2	Jumlah WBP baru maupun residivis meningkat fluktuatif	0,09	4	0,36
3	Stigma negatif mengenai citra pemasyarakatan dari masyarakat	0,10	3	0,30
4	Demonstrasi dari masyarakat akibat meningkatnya bahaya narkoba	0,07	3	0,21
5	Pengiriman narkoba melalui penyelundupan barang online atau pada bahan makanan	0,11	4	0,44
Total Skor Ancaman (threat)				1,17
Total Peluang - Total Ancaman				1,17

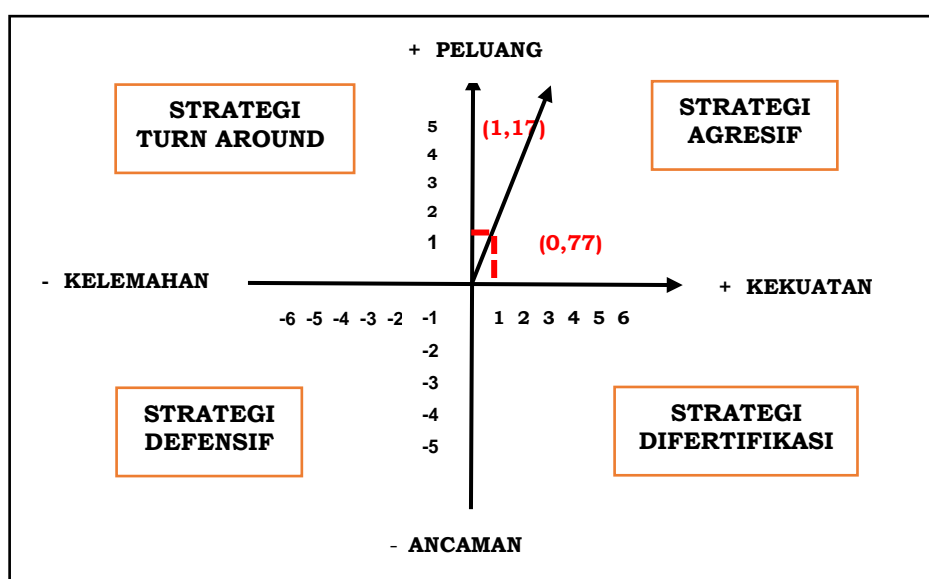
Dari tabel perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai yang dihasilkan berawal dari hasil jawaban responden terkait tingkat signifikan yang diberikan pada masing-masing kekuatan maupun kelemahan yang mana akan menghasilkan bobot yang berbeda-beda, dimana bobot tersebut dihasilkan melalui tingkat signifikan dibagi dengan jumlah tingkat signifikan, namun biasanya dalam penyajian penelitian tingkat signifikan tidak perlu dituliskan sehingga hanya terdapat bobot, rating, dan skor saja. Oleh karena itu, perhitungan yang dibuat, memperoleh nilai total sebesar 1,17 yang terdiri dari skor peluang sebesar 2,34 dengan skor peluang tertinggi sebesar 0,55 yakni koordinasi dan integrasi dengan APH lain dengan baik, sedangkan skor ancaman sebesar 1,17 dengan skor ancaman terendah 0,21 yakni demonstrasi dari masyarakat akibat meningkatnya bahaya narkoba.

Memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka Rutan Kelas II B Bantul masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus dikembangkan karena skor peluang

lebih dominan daripada ancaman dengan hasil perhitungan nilai faktor strategis lingkungan eksternal adalah 1,17. Pada dasarnya faktor eksternal menjadi salah satu penentu bagaimana suatu organisasi menentukan strategi yang digunakan untuk menangani isu atau masalah yang akan dihadapi.

Srategi Aternatif dari Isu Penyelundupan Narkoba di Rutan Kelas II B Bantul

Berdasarkan penilaian internal maupun eksternal yang dilakukan pada strategi penyelundupan peredaran narkoba di Rutan Kelas II B Bantul, maka dapat dihasilkan nilai faktor strategis lingkungan internal sebesar 0,77 dengan skor kekuatan sebesar 2,44 dan kelemahan sebesar 1,67. Sedangkan nilai total faktor strategis lingkungan eksternal sebesar 1,17 dengan skor peluang sebesar 2,34 dan nilai ancaman sebesar 1,17. Untuk mengetahui alternatif strategi pemecahan masalah penyelundupan peredaran narkoba di Rutan berdasarkan penilaian tersebut, maka dilakukan penggambaran sebagai berikut:



Dengan gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi organisasi di Rutan Kelas II B Bantul dalam keadaan kuat dan berpeluang dalam menghadapi isu atau masalah yang diangkat. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis diatas, selanjutnya perlu dilakukan penyusunan matriks SWOT yang mana menyusun faktor-faktor sebagai alternatif stretegis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya dalam penyelundupan peredaran narkoba di Rutan. Demikianlah matriks analisis SWOT menggunakan tabel yang menguraikan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Srategi SO (Strenght - Opportunities)
 - a. Penggeledahan barang dan kunjungan berintegrasi dengan APH lain.

Penggeledahan barang dan kunjungan menjadi hal paling mendasar dan krusial dalam Rutan, karena pada penggeledahan inilah menjadi salah satu pintu terbesar untuk melakukan penyeludupan peredaran narkoba. Apabila terjadi keteledoran dari petugas sedikit saja maka akan membuka peluang bagi akses penyelundupan tersebut. Akan tetapi dengan usaha untuk berintegrasi dengan APH yang lain, maka akan lebih memudahkan

koordinasi dan penanganannya secara efektif dan efisien apabila ditemukan barang terlarang tersebut saat pengeledahan barang dan kunjungan.

- b. Mensosialisasikan agar timbul dukungan dari keluarga WBP dan APH lain.

Dukungan keluarga sebagai kekuatan narapidana untuk terus memperbaiki diri dan menjadi dorongan utama untuk memperbaiki hidup, kehidupan dan penghidupannya. Dimana peran keluarga lebih dominan daripada APH lain, namun harus tetap berjalan seiringan. Dengan demikian, diharapkan adanya dukungan keluarga dan APH lain dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberhasilan pembinaan WBP dan mencegah penyelundupan peredaran narkoba.

- c. Menerapkan keamanan sesuai SOP dan melibatkan peran masyarakat.

Melakukan penerapan keamanan sesuai dengan SOP dan melibatkan peranan masyarakat untuk mendukung keamanan yang diterapkan dalam rangka mencegah penyelundupan peredaran narkoba.

- d. Membuat jadwal yang strategis dalam melaksanakan sidak dan pembinaan stakeholder eksternal.

Jadwal yang tersusun sistematis untuk pelaksanaan sidak, diikuti dengan jadwal pembinaan oleh stakeholder eksternal seperti pembinaan keterampilan menjahit dan menyulam, atau bengkel dan las. Dengan semua itu diharapkan dapat mengembangkan kepribadian WBP sehingga dalam pelaksanaannya dapat memperbaiki dirinya secara sadar dan tidak melakukan penyelundupan narkoba.

- e. Pemberian pembekalan petugas mengenai deteksi dini diliput oleh media masa.

Pentingnya pembekalan petugas mengenai deteksi dini sebagai hal pokok yang semestinya dilakukan, karena pada dasarnya pembekalan petugas mengenai deteksi dini dapat menjadi garda terdepan untuk mengetahui situasi apa yang sedang membahayakan atau yang perlu menjadi perhatian bersama. Dengan demikian, diharapkan melalui deteksi dini tersebut dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya penyelundupan peredaran narkoba di dalam Rutan.

2. Strategi WO (Weakness - Opportunities)

- a. Melakukan integrasi dengan APH lain untuk meringankan pengawasan WBP secara eksternal.

Integrasi dengan APH lain terkait untuk melakukan pengawas terhadap WBP secara eksternal sangat penting dalam mendukung penyelundupan peredaran narkoba di dalam Rutan. Dengan adanya integrasi yang dimaksudkan untuk meringankan pengawasan yang tidak dapat dilakukan petugas pemsayarakatan secara eksternal, sehingga pencegahan

dan pengawasan penyelundupan peredaran narkoba di dalam Rutan dapat dilakukan secara optimal.

- b. Perlu dukungan keluarga untuk mensupport WBP terkait hunian.

Dukungan keluarga menjadi dukungan terbaik bagi WBP terutama masalah psikologis dalam menghadapi hunian yang melebihi kapasitas. Banyak dari WBP yang tergerak hatinya untuk selalu semangat dan berusaha menjadi lebih baik meskipun keadaan hunian yang melebihi kapasitas karena keluarga. Peran dan dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam Rutan.

- c. Dibutuhkan stigma positif dan dukungan masyarakat karena psikologis WBP yang tidak stabil.

Apabila stigma negatif dan dukungan masyarakat tidak ada maka akan sangat mempengaruhi psikologis WBP, terlebih dengan adanya penghukuman melalui diambilnya kemerdekaan Bergeraknya, secara sadar dan tidak langsung akan sangat mempengaruhi psikologis WBP menjadi tidak stabil. Dengan demikian dibutuhkan stigma positif dan dukungan masyarakat untuk menumbuhkan kepercayaan diri dari yang bersangkutan.

- d. Pengoptimalan pembinaan kemandirian dan kepribadian dengan stakeholder eksternal.

Stakeholder eksternal dapat membantu dalam pengoptimalan kemandirian dan kepribadian yang dibutuhkan WBP. Hal itu merupakan suatu variasi supaya pembinaan yang dilakukan lebih variatif dan inovatif, sehingga dalam memperbaiki kemandirian dan kepribadian WBP lebih efektif dan efisien.

- e. Melakukan peliputan hasil karya WBP meskipun sarana dan prasarana yang seadanya.

WBP sebagai orang yang melakukan kesalahan dan melakukan pelanggaran hukum sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Akan tetapi hal itu dapat ditepis dengan cara menampilkan hasil karya WBP kepada masyarakat luas, karena itu sebagai pembuktian bahwasannya WBP dapat berubah menjadi orang baik dan tidak kalah produktif dengan orang-orang pada umumnya. Meskipun sarana dan prasarana yang seadanya, WBP mampu memaksimalkan dengan menunjukkan hasil karya yang dapat diakui khalayak ramai.

3. Strategi ST (Strength - Threat)

- a. Melakukan koordinasi dengan APH lain terkait pelemparan narkoba yang terjadi dari luar tembok Rutan.

Koordinasi dengan APH lain diperlukan apabila terjadi pelemparan narkoba dari luar tembok maka akan dengan mudah dilakukan koordinasi

dan pelaporan. Dengan demikian pelemparan itu dapat digagalkan dan tidak dapat dilaksanakan.

- b. Berintegrasi dengan kantor APH lain yang lokasinya dekat dengan Rutan untuk membantu menekan angka residivis atau tindakan kriminal baru.

Untuk menekan angka residivis atau tindakan kriminal baru, diperlukan integrasi dengan kantor APH lain yang lokasinya dekat dengan Rutan sehingga dalam mengatasi dan menindaklanjuti apabila terjadi upaya penyelundupan peredaran narkoba dapat segera teratasi.

- c. Mensosialisasikan dan menerapkan pengamanan SOP sesuai dengan yang ditentukan agar memperkecil stigma negatif masyarakat.

Stigma negative masyarakat yang kerap menjadi salah satu faktor tidak berhasilnya pembinaan yang dilakukan dapat diminimalisir melalui sosialisasi penerapan pengamanan sesuai SOP yang berlaku, sehingga sedikit banyak akan membuka wawasan dan pikiran masyarakat mengenai WBP dan citra lembaga itu sendiri.

- d. Dilakukannya sidak diharapkan memperkecil penyelundupan narkoba dan menghindari demo dari masyarakat.

Apabila telah ada penyelundupan narkoba yang tidak terdeteksi maka langkah preventif yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sidak kamar hunian WBP.

- e. Melalui pembekalan deteksi dini petugas mampu mendeteksi dan menggagalkan penyelundupan narkoba.

Pembekalan deteksi dini petugas untuk mampu mendeteksi dan menggagalkan penyelundupan narkoba di dalam Rutan. Kemampuan itu bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan diklat, serta praktek di lapangan dengan peran pimpinan sebagai pengawas dan pengevaluasi agar tujuan awal dilakukannya pelatihan tersebut dapat tercapai.

4. Strategi WT (Weakness - Threat)

- a. Menambah jumlah pegawai atau CCTV di lingkungan Rutan.

Dengan menambah jumlah pegawai atau CCTV diharapkan dapat memaksimalkan pengamanan melalui pengawasan dan pemantauan disetiap sudut Rutan. Dapat dengan jeli mendeteksi dini setiap kejanggalan yang ada.

- b. Memperbaiki sistem pembinaan agar WBP keluar menjadi manusia yang lebih baik.

Melalui perbaikan sistem pembinaan kepada WBP sehingga yang bersangkutan dapat menyadari kesalahannya dan tidak melakukan penyelundupan narkoba dengan sadar, karena kesalahannya dapat dihindari melalui keterampilan dan kepribadian yang lebih.

- c. Memproduksi hasil karya WBP dan di pameran kepada masyarakat luas sehingga dapat menutup citra negatif WBP.

Dengan produksi hasil karya WBP dan memamerkannya kepada masyarakat luas diharapkan mampu mengembalikan citra WBP, sehingga WBP mendapatkan kembali pandangan yang baik dari masyarakat dan diterima dengan masyarakat.

- d. Menjalankan pembinaan dengan optimal dan memaksimalkan kemampuan WBP.

Pembinaan sebagai cara untuk mengembalikan hidup, kehidupan dan penghidupan WBP serta agar dapat diterima kembali ke dalam masyarakat, karena pada hakekatnya WBP merupakan manusia yang tersesat dan belum terlambat bertaubat, dengan kata lain WBP adalah orang-orang yang memiliki kemampuan namun belum digunakan dengan maksimal atau kemampuan tersebut dilakukan dengan cara yang salah. Maka dari itu, melalui pembinaan diharapkan mampu memperbaiki dan memaksimalkan kemampuan WBP.

- e. Melakukan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana agar dapat mendeteksi penyelundupan narkoba.

Perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana dapat digunakan untuk mendeteksi penyelundupan narkoba di dalam Rutan, seperti CCTV disetiap sudut Rutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil akhir penilaian dan evaluasi faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) menunjukkan bahwa kekuatan dan kelemahan yang ada, Rutan Kelas II B Bantul menduduki posisi yang strategis yang cukup kuat untuk terus dikembangkan dalam mengatasi dan mencegah isu atau masalah penyelundupan peredaran Narkoba di Rutan karena faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan, Sedangkan hasil akhir penilaian dan evaluasi faktor eksternal atau *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa maka Rutan masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus dikembangkan karena skor peluang lebih dominan daripada ancaman

Berdasarkan penilaian internal maupun eksternal yang dilakukan pada strategi penyelundupan peredaran narkoba di Rutan Kelas II B Bantul, maka dapat dihasilkan nilai faktor strategis lingkungan internal dan nilai total faktor strategis lingkungan eksternal menunjukkan kondisi organisasi di Rutan Kelas II B Bantul dalam keadaan kuat dan berpeluang dalam menghadapi isu atau masalah yang diangkat atau memiliki strategi agresif. Adapun strategi terbaik yang dapat dilakukan melalui koordinasi dengan APH lain, melakukan monitoring kinerja pegawai dan evaluasi berkala terhadap program kerja dan program pembinaan, melakukan monitoring dan pengawasan sarana prasarana untuk meminimalisir penyelundupan narkoba, serta melakukan analisis kebutuhan WBP kasus Narkotika dan penyesuaian pembinaan dengan mengkomunikasikannya dengan keluarga WBP dan melibatkan peran dari masyarakat.

Saran

1. Dalam pembuatan kebijakan sebagai respon dari isu atau masalah yang ada perlu diperhatikan kembali pada perkembangan faktor internal maupun eksternal karena hal itu mampu mempengaruhi penentuan strategi.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hal yang perlu difokuskan adalah meningkatkan integritas pegawai guna meningkatkan kredibilitas, tanggung jawab, dan sikap profesionalisme dengan menjunjung tinggi tugas dan tanggung jawabnya tanpa ada kepentingan tertentu untuk melancarkan penyelundupan narkoba.

DAFTAR BACAAN

Miles, Mathew B. Tjetjep Rohendi Rohidi, Mulyarto, Huberman AM, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) 1992)

Pratama A, 'Peran Kesatuan Pengamanan Lapas Dalam Upaya Pencegahan Penyelundupan Narkotika Di Lembaga Masyarakat' [2020] Ilmu Hukum dan Humaniora 420

Rangkuti F, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Gramedia 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st edn, Alfabeta 2018)

Sujono ADB, *Komentor Dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika* (1st edn, Sinar Grafika 2013)